

STRATEGI PEMBELAJARAN PKn BERBASIS MULTIKULTURAL (STUDI KASUS DI SMA MATARAM KOTA SEMARANG)

Wawan Shokib Rondli*

ABSTRAK

Realitas Indonesia yang beragam digambarkan oleh kondisi siswa SMA Mataram Semarang. Berdasarkan ilustrasi tersebut, pendidikan multikultural diperlukan. Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana menerapkan pendidikan multikultural berbasis pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA? Kemudian diturunkan ke dalam sub masalah, yaitu: 1) Bagaimana Strategi pembelajaran PKn berbasis multikultural? 2) Apa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran PKn berbasis multikultural ?. 3) Bagaimana solusi dalam strategi pembelajaran PKn berbasis multikultural. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis strategi, hambatan, dan solusi oleh SMA Mataram Semarang dalam strategi PKn berbasis multikultural.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik pada strategi pembelajaran PKn berbasis multikultural: studi kasus di SMA Mataram Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Data dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data kualitatif, yang meliputi observasi partisipan, wawancara, dan dokumenter catatan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga peristiwa aliran yang terjadi secara bersamaan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan / verifikasi. Strategi pembelajaran PKn berbasis multikultural di SMA Mataram Semarang ,dimulai dengan aktifitas guru mengatur strategi pembelajaran PKn berbasis multikultural yang kemudian diimplementasikan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pembelajaran PKn berbasis multikultural terdiri dari 5 (lima) tahap: menentukan materi pembelajaran, belajar untuk menetapkan tujuan, menentukan metode pembelajaran, penentuan media pembelajaran, dan melakukan evaluasi. Hambatan yang ditemukan antara lain, yaitu: (a) Kualifikasi guru yang tidak linier dengan tugas mengajar. (b) makna yang berbeda dari multikultural, (c) Kemampuan rendah guru untuk menguasai seluruh budaya siswa. Solusinya adalah: (a) kepala sekolah sebagai pengambil keputusan dalam menentukan pembagian tugas guru dan karyawan harus melihat pada kualifikasi guru. (b) Penetapan kebijakan sekolah pada operasi pembelajaran pembelajaran PKn berbasis multikultural harus memiliki pemahaman yang sama tentang multikultural untuk mencapai tujuan pembelajaran. (

Kata kunci: Startegi pembelajaran, PKn, Multikultural

A. PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki masyarakat yang majemuk atau plural, sekarang ini jumlah pulau di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berjumlah 17.667 pulau besar dan kecil. Populasi penduduknya berjumlah

kira-kira 210 juta jiwa, terdiri dari 350 kelompok etnis dan adat istiadat yang menggunakan hampir 200 bahasa dan dialek lokal yang berbeda, dari sudut agama mereka memeluk Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Budha dan Konghu Cu serta

Strategi Pembelajaran PKn Berbasis Multikultural (Studi Kasus di SMA Mataram Kota Semarang)

berbagai macam aliran kepercayaan lainnya. Menurut Furnivall dalam Hafner masyarakat majemuk pada hakikatnya dapat dipahami sebagai masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih elemen atau tatanan sosial yang hidup berdampingan, namun tanpa membaaur dalam satu unit politik (Hafner, 2007:16). Setiap etnis atau ras cenderung mempunyai semangat dan ideologi yang *etnosentris*, yang menyatakan bahwa kelompoknya lebih superior daripada kelompok etnis atau ras lain (Jones, dalam Liliweri, 2003)

Menurut UU Sisdiknas tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Azra (2006:153) menyatakan pembentukan masyarakat multikultural Indonesia yang sehat tidak bisa secara *taken for granted* atau *trial and error*.

PKn merupakan salah satu instrumen fundamental dalam bingkai pendidikan nasional sebagai media bagi pembentukan karakter bangsa (*nation and character building*) di tengah heterogenitas atau pluralisme yang menjadi karakteristik utama bangsa Indonesia. (Hasan Suryono, 2008 : 21) Secara Yuridis PKn tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai muatan wajib dalam kurikulum setiap jenjang pendidikan, di mana masing-masing kurikulumnya memuat substansi norma dan perundang-undangan baik pada tingkat pusat maupun daerah. Siswa Sekolah Menengah Atas Mataram Kota Semarang memiliki keberagaman Etnis dan Agama. Mayoritas siswa bersuku bangsa Jawa yang memeluk agama Islam 60%, Kristen 30%, Katolik 8%, dan Budha 3%.

Siswa SMA Mataram Semarang dilihat dari suku bangsa prosentasinya sebagai berikut: suku bangsa Jawa 90%, Thionghoa 5%, dan yang 5% dari suku bangsa Batak, Sunda, dan Kalimantan. Perbandingan antara jumlah siswa laki-laki dan perempuan yaitu siswa laki-laki 45% dan siswa perempuan 55%. Dalam konteks sosial budaya, secara ekonomi siswa SMA Mataram memiliki heterogenitas sebagai berikut: 1% orang tua siswa bekerja sebagai PNS dengan penghasilan di atas 2 juta, 2% orang tua siswa bekerja sebagai pegawai non PNS dengan penghasilan lebih dari dua juta, 68 % orang tua siswa bekerja sebagai buruh yang berpenghasilan rata-rata kurang dari 2 juta, serta 29% orang tua siswa bekerja sebagai swasta dengan penghasilan rata-rata kurang dari 1 juta. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis multikultural di Sekolah Menengah Atas Mataram Kota Semarang.

Rumusan masalah dalam penelitian yaitu: “Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis multikultural di SMA Mataram Kota Semarang?” Dari rumusan masalah besar tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Bagaimanakah strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis multikultural di Sekolah Menengah Atas Mataram Kota Semarang? 2) Apakah hambatan dalam strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis multikultural di Sekolah Menengah Atas Mataram Kota Semarang? dan 3) Bagaimanakah solusi untuk menghadapi hambatan dalam strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis multikultural di Sekolah Menengah Atas Mataram Kota Semarang?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian analitis mengenai strategi pembelajaran PKn berbasis multikultural studi kasus di SMA Mataram Kota Semarang. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis diskriptif. Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka disini peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus. Subjek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber responden (*human resources*), ialah kepala sekolah, guru PKn, serta siswa SMA Mataram Kota Semarang. Tetapi tidak menutup kemungkinan didapatnya data-data selain dari sumber data yang telah ditetapkan di atas, selama data tersebut dapat menunjang keberhasilan penyelidikan dalam penelitian ini. Adapun yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini ialah SMA Mataram di Kota Semarang yang kondisi siswanya menggambarkan multikultural.

Data dan sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder, Data primer yang digunakan diperoleh dari hasil wawancara terhadap informan, khususnya yang berkaitan dengan Strategi Pembelajaran PKn Berbasis Multikultural Studi Kasus di SMA Mataram Semarang. Data primer diperoleh berdasarkan hasil wawancara secara mendalam. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru PKn, serta siswa SMA Mataram Semarang. Sedangkan data sekunder diperoleh dari penelitian kepustakaan yang meliputi berbagai macam kepustakaan dan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang Strategi Pembelajaran PKn Berbasis Multikultural Studi Kasus di SMA Mataram Kota Semarang. Adapun data sekunder diperoleh bahan hukum yang terdiri dari: a) Kantor Kepala Sekolah SMA Mataram Semarang, b) Arsip-arsip dari SMA Mataram Kota Semarang, dan c) Perpustakaan.

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang berasal dari berbagai sumber, baik manusia maupun bukan manusia yaitu dengan cara Observasi, wawancara, dan dokumenter. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati Aktivitas siswa dan guru PKn pada saat proses belajar mengajar di kelas X SMA Mataram Kota Semarang dalam Strategi Pembelajaran PKn Berbasis Multikultural. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah di ruang tamu kepala sekolah tentang kebijakan pembelajaran PKn berbasis multikultural, selain dengan kepala sekolah juga dilakukan dengan guru mata pelajaran PKn di sekolah tentang strategi pembelajaran PKn berbasis multikultural, juga dilaksanakan wawancara dengan siswa di sekolah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PKn yang berlangsung dalam proses belajar mengajar. Studi dokumentasi, ialah cara untuk menggali, mengkaji dan mempelajari sumber-sumber tertulis baik dalam bentuk laporan penelitian, dokumen kurikulum, makalah, jurnal, kliping media massa dan dokumen negara (Pemerintah).

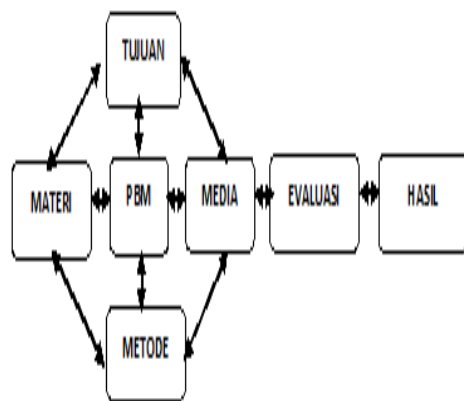
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian meliputi: a) Strategi pembelajaran PKn berbasis multikultural studi kasus di SMA Mataram Semarang, b) Kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran PKn berbasis multikultural studi kasus di SMA Mataram Semarang, dan c) Solusi menghadapi Kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran PKn berbasis

multikultural studi kasus di SMA Mataram Semarang.

a) Strategi pembelajaran PKn berbasis multikultural studi kasus di SMA Mataram Semarang digambarkan skema di bawah ini,



Gambar 1.1. Skema Strategi Pembelajaran PKn Berbasis Multikultural

Dari skema di atas dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran PKn berbasis multikultural terdiri dari 5 (Lima) tahap yaitu: Pertama, menentukan materi pembelajaran dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar apa yang akan diajarkan berbasis multikultural berdasarkan permendiknas nomor 22 tahun 2006. Standar kompetensi dan kompetensi dasar seperti yang tertuang dalam permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi tidak semua materi dapat disampaikan dalam pembelajaran berbasis multikultural. Menurut guru PKn SMA Mataram materi kelas X semester 1 yang dapat disampaikan dalam pembelajaran PKn berbasis multikultural antara lain dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai Dasar	Nilai Instrumental	Nilai Praksis
1.	Memahami hakikat bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	1. Mendeskripsikan hakikat bangsa dan unsur-unsur terbentuknya Negara.	1. Ketuhanan Yang Maha Esa.	UUD 1945, UU No. 12 tahun 2006 tentang kewarganegaraan	Toleransi, saling menghormati, menghargai, kerja sama, gotong royong.
2.	Menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan dan perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM)	1. Menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM 2. Menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM di Indonesia. 3. Mendeskripsikan instrumen hukum dan peradilan internasional HAM	3. Persatuan Indonesia 4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/ Perwakilan 5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia	UUD 1945, khususnya pembukaan dan pasal 28 A – 28 J. UU Nomor 39 tahun 2009	

Sumber: Silabus PKn SMA Mataram Semarang

Tabel 1.1. Materi-materi kelas X semester I yang diajarkan berbasis multikultural

Kedua, menetapkan tujuan pembelajaran berdasarkan indikator yang ditetapkan dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam pembelajaran PKn berbasis multikultural. Tujuan pembelajaran ditetapkan mulai dari tujuan yang umum menuju tujuan yang khusus, tujuan umum seperti yang diamanahkan dalam UUD 1945 dan UU sisdiknas nomor 20 tahun 2003 kemudian di rumuskan kedalam tujuan sekolah baru tujuan khusus yaitu tujuan pembelajaran berdasarkan materi yang akan diajarkan. Ketiga, menentukan metode pembelajaran yang inovatif dalam hal ini menggunakan metode *cooperative learning*. Metode *cooperative learning* ditentukan oleh guru PKn disesuaikan dengan karakteristik metode dan materi apa yang akan diajarkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Keempat, menentukan media pembelajaran berdasarkan Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar yang diajarkan menggunakan kebudayaan fisik menurut kebudayaan yang ada di Indonesia. Guru PKn dalam menentukan media pembelajaran harus jeli dan menyesuaikan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, media ini digunakan oleh guru dalam pembelajaran agar siswa lebih mudah untuk dapat memahami materi dalam pembelajaran, dan kelima, Guru PKn melakukan evaluasi untuk mengetahui

sejauh mana tingkat keberhasilannya. Evaluasi dilakukan oleh guru yang sebelumnya diawali dengan penyusunan Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang melibatkan kepala sekolah, orang tua siswa, dan komite sekolah.

b) Kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran PKn berbasis multikultural studi kasus di SMA Mataram Semarang antara lain: (1) Kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan yang tidak linier dengan tugas mengajar. (2) Pemaknaan multikultural yang berbeda, karena di masyarakat (sekolah) sering memaknai multikultural sebatas etnis. (3) Masih rendahnya kemampuan guru menguasai budaya seluruh siswa.

c) Solusi menghadapi Kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran PKn berbasis multikultural studi kasus di SMA Mataram Semarang antara lain: (a) Kepala Sekolah sebagai penentu kebijakan di tingkat sekolah dalam menentukan pembagian tugas bagi guru dan karyawan hendaknya melihat latar belakang serta kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan. (b) Sekolah di dalam menentukan kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran yang berbasis multikultural hendaknya ada persamaan pemaknaan tentang multikultural sebagai komitmen bersama agar dapat mencapai tujuan pendidikan berbasis multikultural. (c) Pemerintah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi guru tentang pembelajaran berbasis multikultural.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi pembelajaran PKn berbasis multikultural studi kasus di SMA Mataram Semarang dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis multikultural di SMA Mataram Kota Semarang guru mata pelajaran memulai

dari menyusun strategi pembelajaran PKn berbasis multikultural yang kemudian dilaksanakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang dikehendaki.

pembelajaran PKn berbasis multikultural terdiri dari 5 (Lima) tahap yaitu: menentukan materi pembelajaran dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar apa yang akan diajarkan berbasis multikultural berdasarkan permendiknas nomor 22 tahun 2006, menetapkan tujuan pembelajaran berdasarkan indikator yang ditetapkan dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam pembelajaran PKn berbasis multikultural, menentukan metode pembelajaran yang inovatif dalam hal ini menggunakan metode *cooperative learning*, menentukan media pembelajaran berdasarkan Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar yang diajarkan menggunakan kebudayaan fisik menurut kebudayaan yang ada di Indonesia, serta melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilannya.

Dalam pelaksanaan Strategi pembelajaran PKn berbasis multikultural studi kasus di SMA Mataram Kota Semarang mengalami hambatan-hambatan yang sekaligus menjadi kendala, adapun hambatan-hambatannya antara lain: (a) Kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan yang tidak linier dengan tugas mengajar. (b) Pemaknaan multikultural yang berbeda, karena di masyarakat (sekolah) sering memaknai multikultural sebatas etnis. (c) Masih rendahnya kemampuan guru menguasai budaya seluruh siswa.

Setelah mengetahui hambatan di dalam pelaksanaan Strategi pembelajaran PKn berbasis multikultural studi kasus di SMA Mataram Kota Semarang yang diperoleh peneliti dapat disampaikan beberapa solusi antara lain: (a) Kepala Sekolah sebagai penentu kebijakan di tingkat sekolah dalam

menentukan pembagian tugas bagi guru dan karyawan hendaknya melihat latar belakang serta kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan. (b) Sekolah di dalam menentukan kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran yang berbasis multikultural hendaknya ada persamaan pemaknaan tentang multikultural sebagai komitmen bersama agar dapat mencapai tujuan pendidikan berbasis multikultural. (c) Pemerintah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi guru tentang pembelajaran berbasis multikultural.

SARAN

Menurut hasil kesimpulan penelitian Strategi pembelajaran PKn berbasis Multikultural studi kasus di Sekolah Menengah Atas Mataram Semarang, maka disarankan.

- a. Saran Internal merupakan saran yang ditujukan kepada pihak sekolah.
 - 1) Kepala Sekolah dalam memberikan tugas bagi guru untuk mengajar harus linier dengan kualifikasi akademik guru.
 - 2) Kepala Sekolah beserta guru menyusun kebijakan tentang pembelajaran berbasis multikultural serta membangun komitmen bersama untuk dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.
 - 3) Kepala Sekolah melakukan pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis multikultural secara kontinyu.
 - 4) Guru hendaknya konsisten dalam menyusun strategi pembelajaran berbasis multikultural.
 - 5) Guru hendaknya menanamkan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran berbasis multikultural.
 - 6) Guru hendaknya konsisten dalam melaksanakan strategi pembelajaran berbasis multikultural yang telah disusun.
- b. Saran eksternal yaitu merupakan saran yang ditujukan kepada pihak di luar sekolah.
 - 1) Pemerintah (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga) hendaknya mendukung kebijakan tentang pembelajaran berbasis multikultural dengan memberikan bantuan sarana dan prasarana, memberikan pendidikan dan pelatihan bagi guru agar pelaksanaan pembelajaran berbasis multikultural dapat berjalan dengan baik.
 - 2) Tokoh masyarakat hendaknya memberikan arahan dan petunjuk bagi masyarakat agar saling menghormati, menghargai, gotong royong dan nilai-nilai lain agar diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
 - 3) Tokoh agama hendaknya menyampaikan arahan dan petunjuk kepada umat beragama agar saling menghormati, toleransi antar umat agama dan umat beragama sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
 - 4) Insan Pers hendaknya mendukung pembelajaran berbasis multikultural dengan cara memberikan informasi tentang pembelajaran berbasis multikultural serta tidak memberikan informasi yang

Strategi Pembelajaran PKn Berbasis Multikultural (Studi Kasus di SMA Mataram Kota Semarang)

diskriminatif karena dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran berbasis multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Yaqin ,(2005) *Pendidikan Multikultural; Cross-Cultural Uderstanding untuk Demokrasi dan Keadilan*.Yogyakarta: Pilar Media.
- Azra, A (2004). *Identitas dan Krisis Budaya: Membangun multikulturalisme indonesia*.
- Banks, J.A. (1993) *Multikultural Education: Issues and Perspective*. Needham Heights, Massachusetts : Allyn and Bacon
- Banks, James A. ; Cherry A. McGee Banks (editors) (2001/2004). *Handbook of Research on Multikultural Education* (second edition). San-Fransisco : Jossey-Bass.
- Chang, S and Phyllis Tharenou (2004). *Compotencies Needed for Managing A Multikultural Workgroup*. *Asia Pasific Jurnal of Human Resources*, Volume 42(1), 57-74
- Clarry, Sada, 2004. *Multikultural Education in Kalimantan Barat; an Overview*, dalam *Jurnal Multikultural Education in Indonesia and South East Asia*, edisi I.
- Cogan, J.J and Ray Derricott (eds) (1998). *Citizenship for The 21 Cntury: An International Perspective on Education*. London: Kogan Page.
- Cogan, J.J. (1999) *Depeloping the Civic Society: The Role of Civic Education*. Bandung: CICED
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia : Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta Carr,
- Dikdik Baehaqi (2008) *Pengembangan Warganegara Multikultural Implikasinya terhadap Kompetensi Kewarganegaraan*.
- Hakimul Ikhwan Affandi, (2004) *Akar Konflik Sepanjang Zaman*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, Hamid S. *Multikulturalisme Untuk Penyempurnaan Kurikulum Nasional*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 026, 6, (oktober, 2000).
- Hefner, R.W (2007). *Politik Multikulturalisme: Menggugat Realitas Kebangsaan*. Terjemahan oleh Bernardus Hidayat dari judul asli *The Politics of Multikulturalism, Pluralism and Citizenship in Malaysia, Singapore, and Indoesia*. Yogyakarta: kanisius.
- Kamanto, Sunarto (2004) *Multikultural Education in Schools, Challenges in its Implementation*, dalam *Jurnal Multikultural Education in Indonesia and South East Asia*, edisi I.
- Kemendiknas (2006) *Permendiknas Nomor 22 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Kemendiknas (2006) *Permendiknas Nomor 23 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Koentjaraningrat (2000) *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Lexy Moleong (2002) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,.
- McLennan, Gregor (2001) Can There be a 'Critical' Multikulturalism? *Ethnicities, Vol 1 (3)*,389-422.
- McMillan, J.H. and Sally Schumacher (2001). *Research in Education: A Conceptual Intraduction*. New York: Longman.
- Mulyana, D (2002). *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadiroh (2008) *Prospek dan Tantangan Civil Society di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Keluarga, 2008.
- Parsudi Suparlan (2004) *Menuju masyarakat Indonesia yang Multikultural*, Makalah (Internet)
- PP RI No. 19 Tahun (2005) tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Saifuddin, A.F. (2006) *Reposisi pandangan mengenai pancasila: Dari pluralisme ke multikulturalisme. Dalam Restorasi pancasila: Mendamaikan politik Identitas dan Modernitas*. Bogor : Brighten Press.
- Soegito, A.T. dkk. (2007) *Pendidikan Pancasila*. UPT MKU Unnes
- Supardan, Dadang (2002) Keberhasilan Kebijakan Multikulturalisme Kanada dan Tantangannya: studi hak asasi manusia dalam perspektif global. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial edisi Juli- Desember 2002*
- Supardan, D (2004) *Pembelajaran sejarah Berbasis Pendekatan multikultural dan perspektif Sejarah Lokal, Nasional, Global, untuk Integrasi bangsa: Studi Strategi Pembelajaran PKn Berbasis Multikultural (Studi Kasus di SMA Mataram Kota Semarang)*
- Kuasi Eksperimental Terhadap Siswa sekolah Menengah Umum di Kota Bandung*. Disertasi Doktor pada Program Pascasarjana Universitas pendidikan Indonesia.
- Suparlan, P (2001) Kesetaraan warga dan Hak budaya komunitas dalam masyarakat majemuk Indonesia. *Jurnal Antropologi Indonnesia 66*, 2001.
- (2002) *Menuju Masyarakat Indonesia Yang Multikultural*, Makalah (Internet)
- Suryono Hasan (2008) Pendidikan Kewarganegaraan Sebuah Solusi Menuju Masyarakat Sadar Berkonstitusi. *Jurnal Konstitusi MK dan P3KHM*. Universitas Negeri Surakarta, 2008.
- Sutarno. (2007). Bahan Ajar Cetak : *Pendidikan Multikultural*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Tilaar, H.A.R. (2004). *Multikulturalisme : Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Tri Kurnia Nurhayati (2005), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Eska Media Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Th 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : BP. Pustaka Karya
- Winataputra, Udin S, Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Internasional, *Acta Civicus, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2007*.
- Winataputra, U.S. dan Dasim Budimansyah (2007) *Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas*. Bandung: Program Studi

Pendidikan Kewarganegaraan SPs
UPI.

Winataputra, U.S. (2008)
*Multikulturalisme-Bhinneka Tunggal
Ika dalam perspektif pendidikan
kewarganegaraan sebagai wahana
pembangunan karakter bangsa
Indonesia.*

- * Wawan Shokib Rondli, S.Pd., M.Pd
Dosen FKIP Universitas Muria Kudus
(UMK)
- * wawanshokib_rondli@yahoo.co.id